

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT XL AXIATA Tbk PERIODE 2013-2023

Marwa Arifin<sup>1</sup>, Neneng Khoiriah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> marwaarifin3@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02456@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the impact of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) at PT XL Axiata Tbk for the period 2013-2023. The research employs a quantitative method. Several analyses were conducted, including: Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Simple Linear Regression Analysis Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test, Correlation Coefficient Test (R), and Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>) using SPSS version 26 software. The analysis results show that the Current Ratio (CR) variable partially does not have a significant effect on Return On Asset (ROA) at PT XL Axiata Tbk for the period 2013-2023. This is evidenced by the t-count value of 1,049 < t-table 2,306 and a significance value of 0.325 > 0.05. The Total Asset Turnover (TATO) variable partially does not have a significant effect on Return On Asset (ROA) at PT XL Axiata Tbk for the period 2013-2023, as evidenced by the t-count value of -0,751 < t-table and a significance value of 0.474 > 0.05. With an F-count value of 0,613 < F-table 4.26 and a significance value of 0,565 > 0.05, the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) variables simultaneously do not have a significant effect on Return On Asset (ROA) at PT XL Axiata Tbk for the period 2013-2023. The result of the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) yielded an R Square value of 0,00, indicating that the influence of the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) variables on Return On Asset (ROA) is only 13,3%, while the remaining 86,7% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Return On Asset (ROA)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT XL Axiata Tbk periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Beberapa analisis yang dilakukan meliputi : Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Korelasi (R), dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT XL Axiata Tbk periode 2013-2023 hal ini dibuktikan nilai thitung 1,049 < ttabel 2,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,325 > 0,05. Variabel Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT XL Axiata Tbk periode 2013-2023 hal ini dibuktikan nilai thitung -0,751 < ttabel dan nilai signifikansi sebesar 0,474 > 0,05. Dengan nilai Fhitung 0,613 < Ftabel 4,26 dan nilai signifikansi sebesar 0,565 > 0,05, Variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return

On Asset (ROA) pada PT XL Axiata Tbk periode 2013-2023. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square sebesar 0,133, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) hanya sebesar 13,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini menghadapi peralihan yang sangat pesat, oleh karena itu dunia bisnis juga tumbuh dan bertambah pula perusahaan yang tampak, terutama perusahaan yang sudah go publik. Dalam hal ini membuat banyaknya persaingan antar dunia usaha dan perusahaan-perusahaan yang menjadikannya semakin unggul, berprestasi dan dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek termasuk keuangan. Peningkatan kinerja kerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Profitabilitas) yang sebesar-besarnya untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan agar terus bertahan.

Harapannya, laba perusahaan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu, oleh karena itu perlu dilakukan proyeksi laba dalam periode berikutnya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada labanya. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk investasi. Pada dasarnya, investor lebih tertarik pada keuntungan saat ini dan masa depan, stabilitas keuntungan tersebut, dan hubungannya dengan keuntungan perusahaan lain. Karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan.

Bisnis adalah tindakan yang membandingkan kemajuan suatu negara dengan dengan negara lain melalui ekonominya, yang dapat dilihat dari perkembangan ekonominya. Bisnis merupakan inti dari kemajuan ekonomi. Dunia bisnis saat ini berkembang dengan cepat. Banyak bisnis baru muncul, yang paling banyak mempengaruhi perusahaan yang ada. Perusahaan dibentuk dengan maksud meningkatkan penilaian perusahaan maka dapat memberikan keuntungan kepada pemenang saham. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Ketika mendirikannya, perusahaan pasti mempunyai target jangka panjang dan jangka pendek. Target

jangka panjang adalah untuk menjaga bisnis tetap beroperasi dan berkembang, dan tujuan jangka pendek adalah untuk mencapai tingkat keuntungan terbaik dari operasinya.

Setiap ekonomi perusahaan pasti akan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan penerimaan dan meminimalkan biaya, sehingga nilai perusahaan meningkat secara optimal. Analisis profitabilitas ialah teknik yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Kegiatan kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan dalam mengukur presentasi mereka serta mengevaluasi efektivitas penggunaan modal untuk mencapai tujuan perusahaan. Sementara pengukuran kinerja keuangan umumnya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk melihat ke depan, sehingga dapat memprediksi kondisi keuangan dan kinerja bisnis yang akan datang. Ada beberapa jenis rasio keuangan perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi 5 diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah “ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mencari laba selama periode waktu tertentu” (Kasmir, 2019:114). PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor Teknologi Komunikasi dan Informasi. Perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon terkemuka di Indonesia adalah PT XL Axiata Tbk. XL tidak hanya bergerak dibidang telekomunikasi seluler, tetapi juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan layanan telekomunikasi lain dan menghasilkan keuntungan dari infrastruktur pasif seperti menyewakan ruang di menara dan kapasitas transmisi di jaringan serat optik. Tantangan yang dihadapi dalam industri jasa tidak hanya terkait dengan persaingan pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia, tetapi juga terkait dengan masalah finansial, termasuk masalah pembiayaan perusahaan. Masalah tersebut memang

rumit bagi perusahaan di sektor industri jasa telekomunikasi, termasuk PT XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk atau sebelumnya dikenal sebagai PT Excelcomindo Pratama, melakukan merger – akuisisi terhadap PT Axis Telekom Indonesia pada tahun 2014, saat layanan jaringan 4G resmi beroperasi di Indonesia. Akhir-akhir ini, XL Axiata Tbk menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola kinerja perusahaannya. Salah satu contoh yang dapat dijadikan acuan ialah keterlambatan dalam pengembangan jaringan 4G XL di beberapa daerah karena banyaknya Base Transceiver Station (BTS) yang dimiliki XL. Sebanyak 45% masih melayani jaringan 3G, 37% melayani jaringan 2G, dan hanya 17% yang melayani jaringan 4G. Situasi ini menyebabkan penurunan jumlah pelanggan yang berhenti berlangganan di PT XL Axiata Tbk, karena mayoritas masyarakat menginginkan akses internet yang cepat dan tidak terbatas. Jaringan 4G merupakan satu-satunya jaringan yang mampu menyediakan koneksi internet yang cepat, tidak seperti jaringan 3G dan 2G.

Di sisi lain, dampak pada keuangan PT XL Axiata Tbk juga disebabkan oleh monopoli pasar yang dilakukan dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Kehadiran PT Indosat dengan produk Indosat Ooredoo-nya, juga berdampak pada PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan pendapatan dari pada Rp 23,4 Triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 22,8 Triliun pada tahun 2015. Kemudian, pendapatan kembali menurun menjadi Rp 21,3 Triliun pada tahun 2016. PT XL Axiata Tbk (EXCL) berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 614,19 miliar pada semester pertama tahun ini. Terjadi penurunan sebesar 14,11% dari periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp 715,96 miliar. Menurut laporan keuangan yang dirilis Rabu (24/8/2022), terungkap bahwa EXCL berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 8,48% secara tahunan, meningkat menjadi Rp 14,07 triliun dari sebelumnya Rp 12,97 triliun. Selain itu, EXCL juga berhasil mencatat keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara sebesar Rp 258,89 miliar. berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 8,48% secara tahunan, meningkat menjadi Rp 14,07 triliun dari sebelumnya Rp 12,97 triliun. Selain itu, EXCL juga berhasil mencatat keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara sebesar Rp 258,89 miliar.

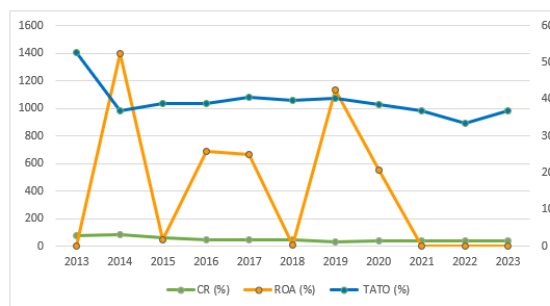
Terjadi peningkatan sebesar 24,63% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, mencapai Rp 207,57 miliar. Meskipun demikian, kenaikan tersebut tidak dapat menutupi kenaikan sejumlah beban, salah satunya adalah beban interkoneksi yang cukup signifikan. Menurut laporan EXCL, terjadi kenaikan hingga 66,23% secara tahunan pada pos keuangan ini. Pendapatan dari penjualan EXCL juga naik menjadi Rp 1,38 triliun dari sebelumnya Rp 1,16 triliun. Selain kenaikan pos beban lain, kerugian kurs sebesar Rp 5,81 miliar dari keuntungan sebelumnya sebesar Rp 2,03 miliar juga menyebabkan laba sebelum pajak EXCL turun 13,53% secara tahunan menjadi Rp 728,08 miliar. Dampak penurunan ini juga berdampak pada laba bersih EXCL paruh pertama tahun ini.

Berikut ini indikator Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Asset (ROA) pada PT XL Axiata Tbk tahun 2013-2023 terlihat dari tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1  
 Data Laba Bersih dan Total Asset pada  
 PT XL Axiata Tbk Periode 2013-2023

TAHUN	CR (%)	TATO (Kali)	ROA (%)
2013	73,7	52,8	2,6
2014	86,4	36,8	1398,7
2015	64,5	38,9	43,1
2016	47,0	38,9	684
2017	47,2	40,6	666,3
2018	44,9	39,8	5,7
2019	33,6	40,1	1136
2020	40,2	38,4	548,5
2021	36,9	36,8	1,8
2022	39,5	33,4	1,3
2023	35,6	36,9	1,5

Sumber : Laporan Keuangan PT XL AXIATA Tbk Periode 2013-2023



Sumber : Laporan Keuangan PT XL AXIATA Tbk

Dari hasil laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT XL Axiata Tbk dalam 10 tahun terjadi fluktuasi. Current Ratio (CR) ditunjukkan oleh garis berwarna biru pada gambar 1.1 Grafik diatas menunjukkan bahwa Current

Ratio (CR) mengalami hasil naik turun atau fluktuasi. Dari tahun 2013 ke 2014, terjadi kenaikan sebesar 86,4%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 64,5%. Dari tahun 2016 hingga tahun 2018, terjadi penurunan sebesar 44,9%. Penurunan kembali sebesar 33,6% terjadi pada tahun 2019. Tahun 2020 mencatat kenaikan sebesar 40,2%. Kembali terjadi penurunan sebesar 35,6% selama periode tahun 2021 sampai 2023. Apabila Current Ratio (CR) semakin tinggi, perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang yang akan segera jatuh tempo.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Yuliani dan Setiyo Purwanto (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi" menyatakan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA). Namun berlawanan dengan temuan yang dilaporkan oleh Ayva Nadila, Mega Tanjung Hapsari (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Telkom Indonesia tahun 2011-2020", menyatakan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Total Asset Turnover (TATO) ditunjukkan oleh garis berwarna orange pada gambar 1.1 Grafik di atas menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2013, rasio total aset turnover adalah 52,8. Artinya, perusahaan menghasilkan perputaran sebesar 52,8 kali lipat dari total asetnya dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 36,8 dan 38,9 kali. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali pada tahun tersebut dikarenakan mengalami peningkatan perputaran 0,1 kali lipat yaitu sebesar 40,6. Pada tahun 2018 sampai 2023 nilai TATO terus mengalami penurunan dari perputaran bersih yang didapat sedangkan perputaran dari total aset lebih besar dari pendapatan. "Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memutar semua aset yang dimilikinya dan mengukur seberapa besar pendapatan

perputaran yang dihasilkan dari setiap unit aset" (Kasim, 2019:187).

Penerelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurdi Murlyana, Erlis Badariah, Imat Himat, dan Fitrah Haqureri (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Nert Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020" menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Octaryna Damayanti (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio (CR), Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)" menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) namun tersebut tidak sejalan dengan teori Hanafi (2013), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Cherppy (2017).

Return On Asset (ROA) ditunjukkan oleh garis berwarna hijau pada gambar 1.1 Grafik di atas menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) setiap tahunnya mengalami hasil kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun atau fluktuasi. Pada tahun 2013 mengalami penurunan relatif rendah sebesar 2,6%, kemudian tahun 2014 sampai 2017 Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1398,7%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar 5,7% dan tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan signifikan kembali sebesar 1136%. "Return On Asset merupakan alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki" (Kasim, 2016:201). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Semakin rendah nilai Return On Asset, semakin buruk keadaan perusahaan. Sebaliknya, semakin baik keadaan perusahaan. Kesimpulannya Return On Asset adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Irma Citarayani, Rizky Arif Saputro (2023) *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 7, Tahun 2023 P-ISSN:2622-2191 E-ISSN:2622-2205 Pengaruh CR, DER, dan Perputaran aktiva tetap terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi tahun 2013-2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar sebagian berpengaruh besar terhadap Return On Asset, debt to equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif cukup besar.

Finni Yuliani, Setiyo Purwanto, (2023) *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 7, E-ISSN : 2986-6340. Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2021 Hasil penelitian berdasarkan Pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA). Variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel Return On Asset (ROA). Sedangkan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Muh.Fuad Randy, Abdul Sumarlin, Astuty Hasti, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)* Vol.2, No. 3 Tahun 2022 : 403-412. E-ISSN: 2747-0938. Pengaruh DAR, dan DER terhadap ROA pada perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA, DER juga berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Secara simultan DAR, dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ayva Nadila, Mega Tunjung Hapsari, *Jurnal Of Economics and Policy Studies*. Vol. 03 No. 01 Tahun 2022 ISSN : 2775-7897(Online). Pengaruh CR, NPM, TATO terhadap Profitabilitas (ROA) PTTELKOM Indonesia tahun 2011-2020 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Sedangkan variabel Net

Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Rahmi Nur Islami (2022) *Jurnal Manajemen dan Bisnis – JMBI* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 E-ISSN: 2962-1062. Pengaruh DER, NPM, dan Current Asset, terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Aset, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on aset dan Current Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on aset.

Yudi Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, Fitria Haquei. *Jurnal Desanta Indonesia Of Interdisciplinary Journal*. P-ISSN = 2745-3537. Volume 3, Nomor 2 Maret 2023 Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM, TATO, CR, berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi ROA pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Yuven Venerandy *Jurnal FinAcc*, Vol 1, No. 4, Tahun 2016 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Return On Asset pada PT XL AXIATA Tbk Dan Entitas Anak periode 2009-2013 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Nastasya V. Pusung Lawren J. Rumokoy Sjendry S. R. Loindong (2021) *Jurnal EMBA* Vol. 12 No. 01 Januari 2024, Hal. 770-780 ISSN 2303-1174. Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Cash Holding berpengaruh signifikan Terhadap Return On Assets, Debt to Assets Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets, Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return On Assets, Sales Growth tidak berpengaruh

signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan menunjukkan Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Return On Asset.

Yuni Nur Shobahatus Salamah Ali Hasby, M. Yusak Anshori, Niken Savitri Primasari. ISBN: 978-602-5649-417 Pengaruh Current Ratio, Turnover Piutang Dan Total Aset Turnover Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan total aset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mencari menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Imam Ghozali (2016:19) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan skewness.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) "Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residuan yang memiliki distributor normal. Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dan residual memiliki distribusi normal. Agar dapat menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya. yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Beberapa metode uji

nonmalis yaitu dengan cara melakukan penyebaran data pada grafik p- p (Plot of Regression Standardized residual) atau dengan uji one sample kolomogrof Smirnov Model grafik yang baik ialah databberdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik".

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Apabila Tol dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:138) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

##### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hemawan (2020:214) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghazli (2021:145) "Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membebaskan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen".

d. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:261) menyatakan bahwa "regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun salah satu variabel independen dengan satu variabel dependen".

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghoxal (2011-148) "Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen".

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazli (2018:171) "Uji statistik F ini menunjukkan apakah variabel independen dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengujian ini menggunakan uji F yang membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan  $df(n-1)-k-1$  dan  $df(n_2)-k$  ( $n$  = jumlah observasi,  $k$  = jumlah variabel)".

f. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazli (2018:59) "Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menetapkan variabel-variabel dependen"

g. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur lemahnya hubungan antara variabel. Besarnya koefisien korelasi dinyatakan dengan simbol ( $r$ )

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	11	33.60	86.40	49.9545	17.30303
TATO	11	33.40	52.80	39.4000	4.88794
ROA	11	1.30	1398.70	408.1364	512.74725
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Output SPSS 26, Data diolah

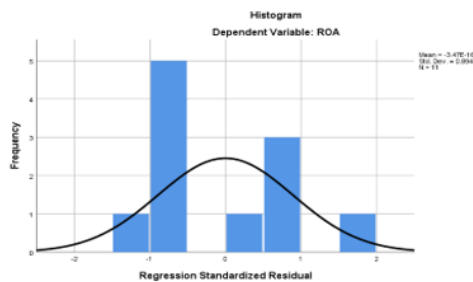
Berdasarkan hasil perhitungan dari table 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 11 data, variabel Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 33.60 dan nilai maximum sebesar 86.40 dari rata-rata sebesar 49.9545 dengan standar deviasi yang dimiliki Current Ratio sebesar 17.30303 menunjukkan data yang lebih besar dari mean-nya sebesar 49.9545. Kondisi ini dianggap kurang baik karena rata-rata (mean) lebih rendah daripada standar deviasi ( $mean = 49,9545 < 17.30303$ ).

Pada variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 33,40 dan nilai maximum sebesar 52.80 dari rata-rata sebesar 39.4000 dengan standar deviasi 4.88794. Kondisi ini menunjukkan bahwa data ini kurang baik karena jumlah rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi ( $mean = 4.88794 < 11.00618$ ).

Pada variabel Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1.30

sedangkan nilai maximum sebesar 1398.70 dari nilai rata-rata sebesar 408.1364 dengan standar deviasi 512.74725 menunjukkan bahwa data ini sangat baik karena jumlah rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi ( mean = 408.1364 > 512.74725).

2. Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Gambar 4. 5

Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas bahwa residu tidak terdistribusi normal meskipun tidak sepenuhnya simetris. Kurva normal yang ditumpangkan pada histogram menunjukkan bahwa distribusi residual tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal ideal. Terdapat sedikit kemiringan (skewness) positif, yang ditunjukkan oleh ekor yang lebih panjang ke arah kanan. Maka disimpulkan grafik tersebut menunjukkan ada sedikit penyimpangan dari normalitas yang sempurna, distribusi residual terstandarisasi ini masih cukup mendekati normal untuk sebagian besar tujuan praktis dalam analisis regresi

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.835	1.197
	TATO	.835	1.197

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel independent Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,835. Dapat disimpulkan bahwa variabel independent

mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dimana 0,835 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel independent Total Asset Turnover sebesar 1,197. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dimana 1,197 < 10,00. Maka dapat simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	631.148	563.236		1.121	.295
	CR	.268	4.382	.023	.061	.953
	TATO	-5.844	15.512	-.144	-.377	.716

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 Sumber : Hasil Output SPSS 26, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel diatas uji Glejser test model pada variabel Current Ratio (X1) diperoleh nilai probability signifikan (Sig.) sebesar 0,953 > 0,05 dan Total Asset Turnover (X2) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,716 > 0,05. Demikian regression model pada data ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini normal dan layak digunakan sebagai penelitian

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9  
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	-.084	533.79679	2.337

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 26, data diolah

d	dL	dU	4-dL	4-dU
2.223	0.7580	1.6044	3.242	2.3956

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.337 dengan menggunakan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 11, serta k = 2 ( K adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai dL = 0.7580 dan dU = 1.6044. karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai DU lebih kecil dari nilai DW dan lebih kecil dari



4-Du ( $Du < DW < 4-Du$ ) atau dengan  $4 - dL < d < 4 = 3.242 < 2.337 < 4$  tidak ada autokorelasi negative keputusan ditolak

### 6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11  
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	966.136	1371.964		.704	.501
	CR	11.197	10.674	.378	1.049	.325
	TATO	-28.359	37.784	-.270	-.751	.474

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 966.136 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Current Ratio dan Total Asset Turnover adalah 0, maka nilai variabel dependen Return On Asset sebesar 966.136.
- Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio bernilai sebesar 11.197, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel Current Ratio mengalami penurunan sebesar 1% maka Return On Asset mengalami kenaikan sebesar 11.197%. Maka dari hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio bernilai positif antara Current Ratio terhadap Return On Asset.
- Nilai koefisien regresi variabel regresi variabel Total Asset Turnover bernilai -28.359, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel Total Asset Turnover mengalami penurunan sebesar 1% maka Return On Asset mengalami kenaikan -28.359%. Maka dari hal itu menunjukkan bahwa Total Asset Turnover artinya terjadi hubungan negatif dengan Return On Asset artinya terjadi hubungan negatif anatar Total Asset Turnover dengan Return On Asset.

### 7. Uji Hipotesis

Tabel 4. 12  
 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	966.136	1371.964		.704	.501
	CR	11.197	10.674	.378	1.049	.325
	TATO	-28.359	37.784	-.270	-.751	.474

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) Dari hasil uji parsial variabel Current Ratio menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,325 > 0,05$ , dan nilai nilai thitung  $1.049 < t_{tabel} 2,306$ . Artinya,  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.
- Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) Dari hasil uji Parsial variabel Total Asset Turnover menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,474 > 0,05$ , dan nilai thitung  $-0,751 < t_{tabel} 2,306$ . Artinya,  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Tabel 4. 13  
 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349585.396	2	174792.698	.613	.565 <sup>b</sup>
	Residual	2279512.069	8	284939.009		
	Total	2629097.465	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Dari hasil uji simultan variabel X1 dan X2 menunjukkan bahwa Nilai Fhitung  $0.613 < F_{tabel} 4,26$ , sementara nilai sig.  $0,565 > 0,05$ . Artinya sesuai dengan hasil pengolahan data SPSS diatas. Fakta bahwa dapat dikatakan  $H_03$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak menyatakan bahwa

CR, dan TATO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

8. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.365 <sup>a</sup>	.133	-.084	533.79679	.133	.613	2	8	.565	2.337

a. Predictors: (Constant), TATO, CR  
 b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : Hasil Output SPSS 26, Data diolah

Hasil uji koefisien korelasi untuk data pada tabel diatas menyatakan jika nilai signifikansi nilai sig. untuk nilai F Change adalah  $0,613 < 0,05$ . Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel independen dan dependen. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara CR dan TATO, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,133, yang berada di antara 0,00 – 0,199

9. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.365 <sup>a</sup>	.133	-.084	533.79679	.133	.613	2	8	.565	2.337

a. Predictors: (Constant), TATO, CR  
 b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : Output SPSS 26 versi 26 (data diolah)

Temuan dari tabel diatas untuk uji R2 menunjukkan nilai R Square yakni 0,133%. Artinya, dengan keseluruhan, kontribusi variabel CR, TATO terhadap ROA adalah sebesar 0,133%. Sementara itu, 86,7% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT XL Axiata Tbk periode 2013-2023, secara parsial maupun secara simultan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan nilai thitung  $1.049 < t_{tabel} 2,306$  serta nilai sig.  $0,325 > 0,05$ , artinya Current Ratio (CR) secara parsial menunjukkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Akibatnya, Return On Asset pada PT XL Axiata , Tbk tidak terdapat pengaruh secara signifikan oleh variabel terhadap Current Rtaio (CR) selama periode 2013-2023.
- Berdasarkan nilai thitung  $-0,751 < t_{tabel} 2,306$  serta nilai sig.  $0,474 > 0,05$ , artinya Total Asset Turnover (TATO) secara parsial menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ho2 ditolak. Akibatnya, Return On Asset pada PT XL Axiata Tbk tidak terdapat pengaruh secara signifikansi oleh variabel Total Asset Turnover selama periode 2013-2023.
- Berdasarkan nilai Fhitung  $0,613 < F_{tabel} 4,26$  serta sig.  $0,565 > 0,05$ , untuk variabel Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO), menyatakan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, selama periode 2013-2023, Current Ratio dan Total Asset Turnover pada PT XL Axiata Tbk secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Return On Asset.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung, Alfabeta
- [2] Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS21, Edisi ketuju. (7th ed.). Semarang, Universitas Diponegoro.
- [3] Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan, pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta, Tri Admojo CAPS.
- [4] Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan, Edisi revisi 2019. Depok, PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

- [6] Sugiyono.(2022). METODE PENELITIAN, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nded.).Bandung, Alfabeta
- [7] Purnamasari & Djuniardi. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Malang,Literasi Nusantara.
- [8] Dadang Prasetyo Jatmiko.(2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- [9] Hidayat. (2018). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (Fabry (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- [10] Hasby, Yuni Nur Shobahatus Salamah Ali. 2018. "The Impact of Current Ratio , Receivable Turnover and Total Assets Turnover on Roa At Telecommunication Sub-Sector Companies Registered in Bei Year 2009-2017." 4(2): 246–54.
- [11] Islami, Rahmi Nur. 2022. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Manajemen dan Bisnis 1(022118105): 1–13. [http://eprints.unpak.ac.id/5386/%0Ahttp://eprints.unpak.ac.id/5386/1/2022\\_nely\\_sasmita\\_022118105.pdf](http://eprints.unpak.ac.id/5386/%0Ahttp://eprints.unpak.ac.id/5386/1/2022_nely_sasmita_022118105.pdf).
- [12] Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, Fitria Haquei. 2023. "Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." Indonesian of Interdisciplinary Journal 5(3): 274–90.
- [13] Nadila, Ayva, and Mega Tunjung Hapsari. 2022. "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Telkom Indonesia Tahun 2011-2020." Journal of Economics and Policy Studies 3(01): 49–63.
- [14] Pusung, Natasya, Lawren Rumokoy, and Sjendry Loindong. 2024. "Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." Emba 12(1): 770–80.
- [15] Yuliani, Finni, and Setiyo Purwanto. 2023. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021." Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(7): 319–33.
- [16] Randy, Muh Fuad, Abdul Sumarlin, and Astuty Hasti. 2022. "Pengaruh Debt Asset Ratio ( DAR ) Dan Debt Equity Ratio ( DER ) Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021." Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) 2: 403–12.